

Strategi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19

Tahrún^{1*}

¹ Universitas PGRI Palembang

* E-mail: runtah98@yahoo.com

Abstrak

Salah satu dampak pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan adalah diterapkannya pendidikan jarak jauh melalui *e-learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penggunaan strategi belajar bahasa Inggris mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut di PPs Universitas PGRI Palembang. Metode deskriptif kuantitatif digunakan dengan sampel 25 orang yang diambil berdasarkan *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket SILL (*Strategy Inventory for Language Learning*) dan dianalisis berdasarkan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa menggunakan semua jenis strategi belajar dengan intensitas yang berbeda, yaitu intensitas sedang mencapai 96% dan intensitas tinggi sebanyak 4%. Penggunaan strategi sosial mencapai rata-rata skor tertinggi, yaitu 81, 78 dan merupakan strategi yang paling dominan digunakan, yaitu mencapai 40%. Sebaliknya strategi mengingat memperoleh skor terendah, yaitu 68, 18 dan merupakan strategi yang tidak memiliki dominasi penggunaan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung melibatkan orang lain dalam belajar bahasa Inggris melalui interaksi *online*. Direkomendasikan bahwa pembelajaran yang dapat mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik perlu dikembangkan.

Kata kunci: dominasi, intensitas, jenis-jenis strategi belajar dan strategi belajar

PENDAHULUAN

Salah satu dampak pandemi covid-19 dalam bidang pendidikan adalah telah diterapkannya kebijakan penggunaan *e-learning* secara penuh dalam penyelenggaraan pembelajaran. Penerapan pembelajaran *online* ini memberikan kesempatan yang luas kepada pembelajar dalam berinteraksi, berdiskusi, berkomentar atau memberikan tanggapan sehingga terjadi pembelajaran yang berpusat pada pembelajar (Astrid & Marzulina, 2018). Ini menunjukkan bahwa *e-learning* dapat memberikan fleksibilitas dan kemudahan kepada pembelajar termasuk dalam mengakses materi pembelajaran, menyelesaikan tugas-tugas belajar, berinteraksi dan berdiskusi melalui fitur-fitur yang disediakan, karena *e-learning* dapat mengintegrasikan antara model, materi atau isi dan media pembelajaran (Hermawan, 2020). Di sisi lain, *e-learning* juga menuntut pembelajar untuk melakukan adaptasi penggunaan strategi belajar, yaitu dari pembelajaran tatap muka langsung ke pembelajaran daring, terlebih pada masa pandemi covid-19. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui strategi yang digunakan pembelajar untuk dapat memfasilitasi mereka dalam pembelajaran pada masa pandemi tersebut.

Kajian-kajian tentang pemerolehan bahasa kedua atau asing telah menyarankan bahwa keberhasilan dalam mempelajari bahasa tergantung pada seberapa besar kontribusi upaya atau strategi pembelajar dan keterlibatannya secara aktif dalam mempelajari dan menggunakan bahasa sasaran (Marwan, 2016). Penelitian tentang strategi belajar telah banyak dilakukan dan hasilnya beragam. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar secara umum berpengaruh atau berkorelasi secara signifikan terhadap hasil belajar (Idham, 2014; Zhou & Intaraprasert, 2015; Pratama., Setiyadi. & Flora, 2015; Purmadi, 2018; Marzulina, 2018; Alfian, 2018; Budi., Rahmawati., & Ekhsan, 2021). Selain berpengaruh atau berkorelasi pada hasil belajar secara umum, ditemukan bahwa pembelajar yang memiliki kecakapan berbahasa tinggi cenderung menggunakan strategi meta-kognitif (Sun, 2013; Hayati, 2015; Lee & Heinz, 2016; Alfian, 2018). Sebaliknya, strategi yang paling

sedikit digunakan adalah strategi sosial (Sugeng, 2004), dan strategi afektif (Alfian, 2018). Hasil penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa semakin banyak strategi yang digunakan pembelajar akan semakin baik hasil belajarnya. Namun, penelitian tersebut belum menggali secara eksplisit tentang bagaimana dominasi dan intensitas penggunaan setiap kategori strategi belajar, sedangkan hasil belajar pembelajar juga dipengaruhi oleh intensitas belajarnya (Alimuddin., Rahamma, T., & Nadjib, M., 2015; Yuniar & Nurwidawati, 2013).), dan frekuensi atau intensitas penggunaan strategi pelajar berpengaruh terhadap kecakapan berbahasa (Zhou & Intaraprasert, 2015). Selain itu, hasil penelitian tersebut dilakukan sebelum pandemi covid-19. Kondisi pandemi ini dapat berpengaruh dalam penggunaan strategi belajar. Oleh karena itu, penelitian ini yang bertajuk “Strategi Belajar Bahasa Inggris Mahasis Pada Masa Pandemi Covid-19” penting dilakukan untuk menemukan gambaran yang utuh tentang penggunaan strategi belajar, dominasi dan intensitas penggunaannya pada masa pandemi tersebut. Dengan mengetahui strategi belajar yang digunakan pembelajar secara utuh, pendidik akan dapat memfasiliasi pembelajar secara lebih baik dalam pembelajaran pada konteks yang berbeda.

Strategi belajar dapat didefinisikan secara beragam meskipun secara substansi memiliki makna yang relatif sama. Marzulina (2018) menyatakan bahwa strategi belajar merupakan suatu langkah atau perbuatan tertentu yang secara sadar dipilih dan dilakukan pembelajar dalam belajar. Sejalan dengan gagasan ini, Alfian (2018) menyatakan bahwa strategi belajar bahasa merupakan langkah-langkah atau aksi yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan belajar bahasa sasaran. Strategi belajar juga dapat dimaknai sebagai aksi atau upaya yang dilakukan pembelajar untuk membuat belajarnya lebih mudah, cepat, nikmat, terarah, efektif, dan dapat ditransfer pada informasi baru (Oxford, 2011). Dari kutipan-kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar bahasa merupakan langkah-langkah, upaya, perbuatan yang secara sadar dipilih dan dilakukan pembelajar dalam mempelajari bahasa sehingga kegiatan belajarnya dapat lebih dinikmati, terarah, cepat dan efektif. Dengan demikian, strategi belajar bahasa yang tepat akan menghasilkan peningkatan keterampilan komunikatif dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam belajar bahasa. Oleh karena itu, dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, strategi belajar merupakan suatu faktor atau alat yang penting bagi pembelajar untuk mengembangkan kompetensi komunikatifnya.

Strategi belajar bahasa dapat dikelompokkan menjadi dua kategori umum berdasarkan tingkat keterlibatan bahasa sasaran, yaitu *direct strategies* dan *indirect strategies* (Oxford, 1990). *Direct strategies* merupakan strategi-strategi belajar bahasa yang secara langsung melibatkan bahasa sasaran. Strategi langsung ini mencakup tiga jenis strategi, yaitu memori, kognitif dan kompensasi. Sebaliknya, *indirect strategies* merupakan strategi-strategi belajar yang mendukung dan mengelola belajar bahasa yang secara tidak langsung melibatkan bahasa sasaran. Strategi-strategi ini dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu meta kognitif, afektif dan sosial. Dilihat dari dimensinya, strategi belajar dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu kognitif, afektif dan sosiokultural-interaktif (Oxford, 2011). Strategi kognitif merupakan strategi yang memfasilitasi pembentukan pengorganisasian mental bahasa dan budaya. Strategi ini dapat disebut sebagai “pekerja konstruksi” yang membangun kerangka mental internal sampai pada struktur yang berkembang, terintegrasi dan otomatis. Sebaliknya, strategi yang fokusnya pada manajer ‘konstruksi’ atau mengelola strategi kognitif, yaitu merencanakan, mencari sumber, mengkoordinasikan, mengorganisasikan, memonitor dan mengevaluasi konstruksi pengetahuan bahasa dinamakan metakognitif. Strategi affektif berkaitan dengan masalah-masalah emosi, keyakinan, sikap dan motivasi. Strategi sociocultural- interaktif merupakan strategi belajar yang melibatkan keterlibatan orang lain secara aktif. Keterlibatan orang lain terjadi dalam suatu peristiwa komunikasi pada pada konteks sosial tertentu.

Penggunaan strategi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor dan penggunaan strategi yang efektif tergantung pada faktor-faktor tersebut (Nguyen & Terry, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar diantaranya mencakup variable pembelajar dan pembelajaran (Nguyen & Terry, 2017); tingkat kesadaran belajar, usia, jenis kelamin, kebangsaan, gaya belajar, kepribadian, motivasi, konteks belajar dan kecakapan berbahasa (Zare & Nooreen,

2011); *gender*, motivasi, tingkat kecakapan berbahasa, tingkat pendidikan, dan latar konteks belajar (Alfian, 2018). Pengkajian tentang strategi belajar bahasa dapat dilakukan melalui angket yang disebut SILL (Strategy Inventory of language Learning) dengan berbagai versinya yang dikembangkan oleh Oxford (1990). Instrumen ini cocok untuk menggambarkan strategi yang digunakan pembelajar dalam mempelajari bahasa, dominasi strategi yang digunakan dan intensitasnya secara kuantitatif. Sedangkan secara kualitatif, pengkajian strategi belajar bahasa dapat dilakukan melalui dokumentasi, wawancara dan pengamatan (Oxford, 2011).

Kajian literatur dan hasil penelitian terdahulu yang terkait sebagaimana telah diuraikan merupakan informasi penting untuk mendukung penelitian ini untuk mendapat pemahaman teoretik yang lebih komprehensif tentang strategi belajar bahasa Inggris mahasiswa pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang untuk menemukan strategi-strategi belajar bahasa Inggris yang digunakan oleh mahasiswa, dominasi penggunaan, dan intensitasnya pada masa pandemi covid 19. Metode dekriptif kuantitatif digunakan untuk mendiskripsikan strategi belajar yang digunakan oleh sampel penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris semester gasal tahun akademik 2020-2021. Sampel penelitian berjumlah 25 orang yang diambil berdasarkan teknik *convenience sampling*, yaitu sekelompok individu yang tersedia yang dapat diakses untuk penelitian (Fraenkel, Wallen dan Hyun: 2012).

Data dikumpulkan menggunakan angket SILL (*Strategy Inventory for Language Learning*) yang diambil dari Oxford (1990) yang terdiri dari 50 pernyataan yang dikategorikan ke dalam enam jenis strataegi belajar, yaitu mengingat, kognitif, kompensasi, meta kognitif, dan afektif. Sampel penelitian diminta untuk mengisi angket dengan cara memberikan respons dalam bentuk angka dalam rentangan 1 sampai 5 yang secara kualitatif angka-angka tersebut bermakna dalam kategori "tidak pernah sampai selalu" pada setiap pernyataan.

Data yang dikumpulkan melalui angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan penggunaan strategi belajar oleh mahasiswa. Gambaran strategi belajar dilihat dari tiga aspek, yaitu (a) skor rata-rata penggunaan strategi belajar, (b) dominasi penggunaan strategi belajar, dan (c) intensitas penggunaan strategi belajar. Skor rata-rata penggunaan strategi belajar diperoleh melalui perhitungan jumlah skor seluruh sampel dibagi dengan jumlah sampel yang menjawab setiap jenis strategi belajar. Dominasi penggunaan strategi belajar ditentukan berdasarkan persentase penggunaan strategi belajar oleh sample berdasarkan rumus yang diadaptasi dari Suendarti dan Lestari (2020), sebagai berikut:

$$NP = R/SM \times 100 \%$$

dengan ketentuan sebagai berikut:

NP = Nilai Persentase

R = Jumlah Sampel yang menggunakan setiap jenis strategi belajar tertentu,

SM = Jumlah seluruh sampel.

Intensitas penggunaan strategi belajar dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah melalui perhitungan berdasarkan rumus penentuan kriteria intensitas tersebut yang dirujuk dari Azwar (2009) sebagai berikut.

a. $X > (M + 1,5 SD) =$ intensitas tinggi

b. $(M - 1,5 SD) < X \leq (M + 1,5 SD) =$ intensitas sedang

c. $X \leq (M - 1,5 SD) =$ intensitas rendah

dengan ketentuan sebagai berikut:

M = *Mean*/rata-rata skor penggunaan setiap jenis strategi belajar

SD = *Standard Deviation* (simpangan baku).

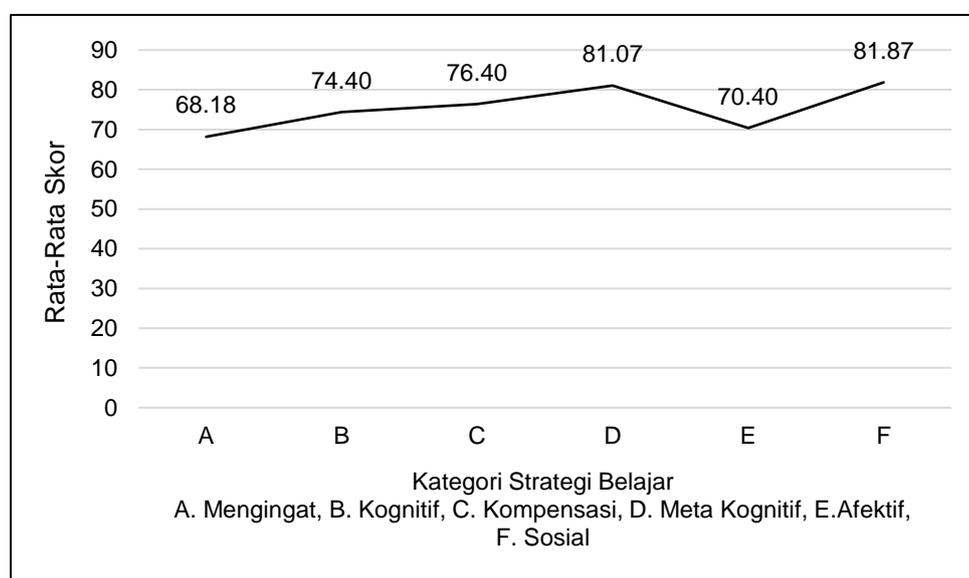
Hasil analisis berdasarkan rumus-rumus tersebut, selanjutnya ditampilkan di dalam tabel atau gambar

dan dideskripsikan untuk mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan melalui angket SILL (*Strategy Inventory for Language Learning*) ditemukan bahwa secara umum mahasiswa telah menggunakan beragam strategi belajar yang tercakup di dalam enam kategori strategi, yaitu mengingat, kognitif, kompensasi, meta kognitif, afektif dan sosial meskipun dominasi dan intensitasnya berbeda-beda. Secara lebih rinci, gambaran tentang penggunaan strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tersebut dideskripsikan berdasarkan (a) rata-rata skor penggunaan strategi belajar, (b) dominasi penggunaan strategi belajar, dan (c) intensitas penggunaan strategi belajar.

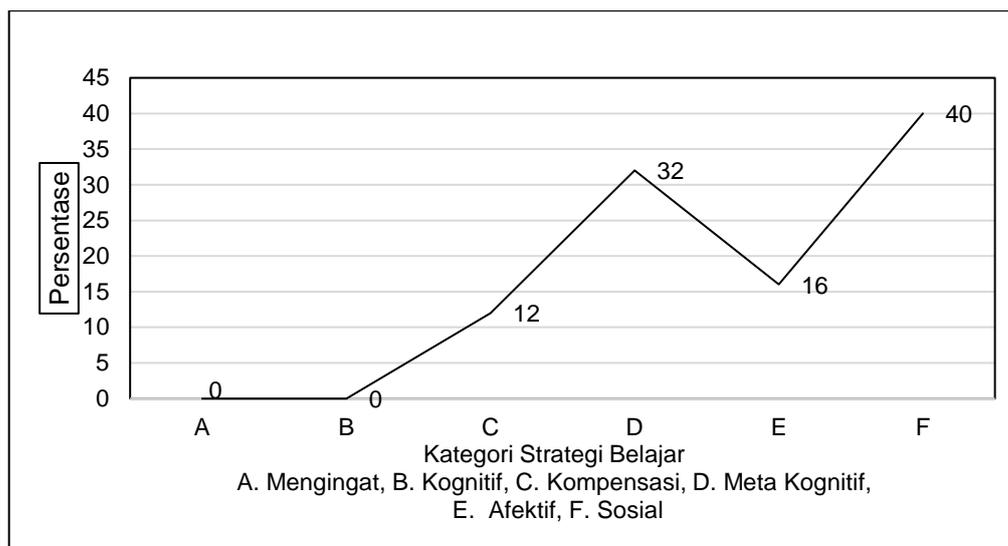
Pertama, keragaman penggunaan strategi belajar dilihat dari rata-rata skor penggunaan setiap kategori strategi belajar. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa setiap jenis atau kategori penggunaan strategi belajar menghasilkan skor yang bervariasi atau berbeda-beda. Variasi skor penggunaan strategi belajar tersebut disebabkan oleh adanya variasi preferensi penggunaan strategi belajar oleh setiap individu. Secara rinci, rata-rata skor penggunaan setiap kategori strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tersebut disajikan pada gambar 1 .



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Skor Penggunaan Strategi Belajar

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa rata-rata skor penggunaan setiap jenis strategi belajar oleh mahasiswa sangatlah berbeda-beda. Strategi mengingat memperoleh rata-rata skor sebesar 68, 18, dan strategi kognitif skor rata-ratanya mencapai 74,40. Strategi kompensasi meraih rata-rata skor sebesar 76,40 dan strategi meta kognitif memperoleh rata-rata skor sebesar 81, 07. Selanjutnya strategi afektif memperoleh rata-rata skor sebesar 70,40 dan penggunaan strategi sosial memperoleh rata-rata skor sebesar 81,87. Berdasarkan data tersebut dapat digambarkan bahwa penggunaan strategi sosial memperoleh skor rata-rata yang paling tinggi, kemudian secara berturut-turut diikuti oleh penggunaan strategi meta kognitif , afektif , kompensasi, afektif dan mengingat.

Kedua, gambaran penggunaan strategi belajar mahasiswa dilihat dari sisi dominasi penggunaan setiap kategori strategi belajar. Berdasarkan data yang disajikan pada gambar1, dapat diketahui bahwa mahasiswa lebih mendominasi penggunaan strategi sosial dibandingkan dengan penggunaan jenis-jenis strategi belajar lainnya. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata pada kategori strategi belajar tersebut menempati skor tertinggi, yaitu 81,87. Selanjutnya, hal ini juga dibuktikan dengan persentase atau jumlah mahasiswa yang menggunakan strategi belajar tersebut yang menempati persentase tertinggi, yaitu mencapai 40% atau 10 orang dari jumlah sampel yang diteliti. Secara lebih rinci, persentase penggunaan setiap kategori strategi belajar disajikan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Persentase Dominasi Penggunaan Strategi Belajar

Berdasarkan gambar 2, mahasiswa mendominasi penggunaan strategi belajar sosial, yaitu mencapai 40%. Selanjutnya, strategi meta kognitif menempati dominasi urutan kedua dengan persentase sebesar 32%, strategi afektif menempati dominasi ketiga dengan persentase sebesar 16%, dan strategi kompensasi menempati urutan keempat dengan persentase sebesar 12%. Terdapat dua kategori strategi belajar yang tidak secara dominan digunakan oleh mahasiswa, yaitu strategi mengingat secara efektif dan strategi kognitif.

Berdasarkan data pada gambar 1 dan 2, strategi belajar sosial memperoleh skor rata-rata penggunaan yang tertinggi dan merupakan strategi belajar yang paling dominan digunakan oleh mahasiswa. Sebaliknya, strategi mengingat dan kognitif menunjukkan strategi yang memperoleh skor penggunaan terendah dan tidak memiliki dominasi penggunaan oleh mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tam (2013) yang menunjukkan bahwa strategi memori paling sedikit digunakan oleh mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa lebih menyukai belajar melalui interaksi dengan teman atau orang lain yang diperlukan dibandingkan dengan strategi belajar yang lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa interaksi dengan orang lain merupakan faktor yang sangat penting dan diperlukan bagi mahasiswa pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dengan melalui berbagai cara, baik tata muka langsung maupun *online*. Indikasi ini didukung oleh hasil penelitian Astrid dan Marzulina (2018) yang menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa dalam menulis yang menerima umpan balik melalui interaksi *online* lebih baik dibandingkan dengan mereka yang menerima umpan balik secara konvensional. Indikasi-indikasi tersebut diperkuat oleh konsep bahasa yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi, dan komunikasi itu hampir selalu terjadi di dalam suatu konteks sosial tertentu melalui interaksi (Amberg & Vasue, 2010). Dengan demikian, konteks sosial merupakan suatu faktor utama yang mendorong pilihan-pilihan bahasa dalam komunikasi, dan interaksi merupakan suatu kunci bagi model regulasi diri yang strategis dalam belajar bahasa secara umum (Oxford, 2011). Hal ini berarti bahwa dalam belajar bahasa, termasuk belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, peserta didik memerlukan adanya orang lain untuk mempraktikkan atau melakukan interaksi menggunakan bahasa sasaran. Terkait dengan gagasan tersebut, strategi pembelajaran kolaboratif yang mengakomodasi cara-cara belajar peserta didik perlu dirancang dan dilakukan (Hoffmann., Stover., & Donis, 2017).

Interaksi perlu diinisiasi dan dipertahankan dalam pembelajaran. Inisiasi interaksi dapat dilakukan melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh pendidik dan dapat dipertahankan melalui kerja kelompok dalam berbagai bentuk dan tekniknya (Brown, 2001; Tahrún, 2018). Pertanyaan-pertanyaan untuk menginisiasi interaksi dan komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk yang harus disesuaikan dengan tujuan dan kondisi peserta didik. Hasil penelitian Sundari (2017) menemukan bahwa dalam interaksi kelas, pendidik banyak memberikan *displayed-questions*, yaitu

jenis pertanyaan yang membutuhkan peserta didik untuk menunjukkan pengetahuan mereka pada subyek tertentu. Jenis pertanyaan lain yang dapat digunakan adalah pertanyaan-pertanyaan tertutup dan pertanyaan-pertanyaan informasi atau sering disebut pertanyaan referensial (Farahian & Rezaee, 2012; Petek, 2013; dan Pujiastuti, 2012). Interaksi dan komunikasi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing atau bahasa kedua sangatlah penting dilakukan karena sasaran utama pembelajaran bahasa adalah untuk membuat peserta didik mampu memahami dan memproduksi bahasa melalui interaksi dalam berbagai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang bagaimana interaksi baik antar mahasiswa maupun dengan dosen dapat diperhankan dan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut, pembelajaran harus dilakukan melalui aktivitas-aktivitas kelas yang melibatkan kerja kelompok (Tahrin, 2019).

Selain ada keselarasan dengan hasil penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya perbedaan terutama dalam penggunaan strategi yang frekuensinya paling banyak digunakan oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi sosial merupakan strategi yang paling dominan digunakan mahasiswa sebaliknya. Sebaliknya, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecakapan berbahasa tinggi lebih cenderung menggunakan strategi meta-kognitif (Sun, 2013; Hayati, 2015; Lee & Heinz; Alfian, 2018), dan siswa SMA lebih cenderung menggunakan strategi kognitif meskipun semua jenis strategi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar pemahaman membaca (Pratama, Setiyadi & Flora (2015). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan fakta tersebut, faktor kondisi, tingkat pendidikan, dan perbedaan individu merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan strategi belajar. Dalam kaitannya dengan hal tersebut Alfian (2018) menyatakan bahwa penggunaan strategi belajar secara relatif terkait dengan beberapa faktor, seperti gender, motivasi, tingkat kecakapan berbahasa, tingkat Pendidikan, dan latar konteks belajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi belajar yang efektif tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk variabel pembelajar dan pembelajaran (Nguyen & Terry, 2017). Dengan demikian perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian lain dalam hal penggunaan strategi belajar tersebut merupakan suatu kewajaran karena faktor-faktor yang mempengaruhinya berbeda yang salah satunya adalah faktor pandemic covid-19..

Ketiga, gambaran strategi belajar mahasiswa dilihat dari sisi intensitasnya. Intensitas penggunaan strategi belajar merupakan kuantitas tingkat keseringan penggunaan strategi belajar oleh mahasiswa. Tinggi rendahnya intensitas tersebut ditunjukkan oleh tinggi rendahnya skor penggunaan strategi belajar. Semakin tinggi skor penggunaan strategi belajar oleh mahasiswa menunjukkan semakin tinggi intensitas mahasiswa dalam menggunakan strategi belajar, atau sebaliknya. Secara umum, intensitas dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Azwan, 2009). Berdasarkan ketentuan tersebut, intensitas mahasiswa dalam menggunakan strategi belajar disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Intensitas Penggunaan Strategi Belajar

No.	Skor	Intensitas	Jumlah Mahasiswa	%
1.	> 83, 785	Tinggi	1	4
2.	66, 955 < X ≤ 83, 785	Sedang	24	96
3.	≤ 66, 955	Rendah	0	0

Berdasarkan data pada tabel 1, ditemukan bahwa 1 orang mahasiswa atau 0,04 % yang intensitas penggunaan strategi belajarnya tinggi, 99,6 % atau 24 orang mahasiswa yang intensitas penggunaan strategi belajarnya sedang dan 0 % yang intensitasnya rendah. Meskipun tidak terdapat mahasiswa atau 0% yang terkategori dalam intensitas penggunaan strategi belajar yang rendah, namun masih sedikit sekali jumlah mahasiswa yang termasuk dalam kategori tinggi dalam menggunakan strategi belajar (0,04%). Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum intensitas mahasiswa dalam menggunakan strategi belajar bahasa Inggris termasuk dalam kategori sedang dan

sedikit sekali mahasiswa yang intensitas penggunaan strategi belajarnya tinggi. Bahkan, tidak terdapat dominasi penggunaan strategi mengingat dan strategi kognitif sebagaimana yang ditampilkan pada gambar 2. Ini berarti bahwa mahasiswa perlu meningkatkan intensitas belajarnya secara maksimal dengan menggunakan berbagai strategi karena intensitas penggunaan strategi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, mahasiswa juga dituntut untuk dapat menemukan strategi atau cara belajar terbaiknya dan bertanggung jawab atas belajarnya (Zare, 2012), sehingga hasil belajarnya semakin baik. Pembelajar yang berhasil menggunakan strategi yang lebih tepat dan sering dalam berbagai situasi (Lee, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajar (Purmadi, 2016; Riyandiarto, 2017; & Qomariah, 2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi belajar secara signifikan berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa, yaitu pemahaman membaca (Pratama, Setiyadi & Flora, 2015); hasil menulis deskriptif (Marzulina, 2018); dan kecakapan berbahasa (Ou-chun, 2011; Weda, 2014; Sun, 2013; Hayati, 2015; Lee & Heinz; Alfian, 2018).

PENUTUP

Mengacu pada hasil analisis data serta pembahasan, terdapat tiga hal yang dapat disimpulkan. Pertama, mahasiswa menggunakan berbagai jenis strategi belajar dengan dominasi dan intensitas yang berbeda-beda. Kedua, strategi sosial digunakan secara lebih dominan dibandingkan dengan jenis-jenis strategi belajar yang lain yang dibuktikan oleh skor rata-rata dan persentase penggunaan strategi tersebut paling tinggi. Ini menunjukkan bahwa dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, mahasiswa lebih cenderung untuk belajar dengan teman atau orang lain yang disukai. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing perlu dirancang untuk memungkinkan terjadinya interaksi sosial. Ketiga, intensitas penggunaan strategi belajar bahasa Inggris mahasiswa termasuk dalam kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu berupaya lagi untuk meningkatkan belajarnya melalui berbagai strategi belajar yang sesuai karena strategi belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan secara maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah subhanahu wata'ala, atas segala nikmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan hingga menghasilkan luaran artikel ini. Banyak pihak yang telah berkontribusi atas selesainya penelitian ini hingga dapat terbit dalam Jurnal Titian Ilmu. Oleh karena itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada Dr. H. Bukman Lian, M.M., M. Si, selaku rektor Universitas PGRI Palembang dan Dr. Syaiful Eddy, M. Si., selaku pl. kutua program Pendidikan Bahasa Inggris dan merangkat Plt. direktur Pascasarjana, yang telah memfasilitasi penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dosen: Dr. Mulyadi, M. A., Dr. Baginda Simaibang, M. Ed., Artanti Puspita Sari, Ph. D., Hanni Yukamana, Ph. D., dan lainnya yang tidak dapat disebutkan Namanya satu-persatu, atas masukan dan saran demik kesempurnaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa yang diambil sebagai sampel, yang telah bersedia mengisi angket SILL secara jujur dan bertanggung jawab. Semoga, semua yang terlibat dalam memberikan kontribusi atas selesainya penelitian ini mendapat ganjaran dari Tuhan Yang Maha Esa, Allah subhanahu Wata'ala.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2018). Proficiency Level and Language Learning Strategy Choice of Islamic University Learners in Indonesia. *TEFLIN*, 29 (1), 1-15.
- Alimuddin., Rahamma, T., & Nadjib, M. (2015). Intensitas Penggunaan E-Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 1(4), 387-398.

- Amberg J. S & Deborah J. V. (2010). *American English: History, Structure, and Usage*. Pennsylvania: Cambridge University Press.
- Astrid, A., & Marzulina, L. (2018). *Pengaruh Couched Feed Back melalui Tatap Muka dan Interaksi Online pada Kemampuan Menulis Siswa dan Keterikatan Mereka terhadap Aktivitas Pembelajaran di UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. White Plaint, NY: Addison Wesley Longman, Inc.
- Budi, W., Rahmawati, I., & Ekhsan, M. (2021). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar Secara Daring dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing pada Siswa SMP PGRI Kalimulya. *ANDHARA*, 1 (1), 55-65.
- Farhian, M. & Rezaee, M. (2012). A Case Study of an EFL Teacher's Types of Questions: An Investigation into Classroom Interaction. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*, vol. 47, 161-167.
- Fraenkel, J. R., Wallen N. E., & Helen, H.H. (2012). *How To Design and Evaluate Research in Education (8th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Hayati, N. (2015). A Study of English Language Learning Belief, Strategies, and English Academic Achievement of the ESP Students of STIENAS Samarinda. *Dinamika Ilmu*, 15 (2), 297-323.
- Hermawan, I. (2020). E-learning Berbasis Virtual Classroom di Era Covid 19: Studi Kasus MKWA PAI di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan Islam*, 1 (1), 1-10.
- Hoffman, A. F., Stover, J. B., & Donis, N. (2017). Influence of Learning Strategies on Learning Styles: Their Impact on Academic Achievement of College Students From Buenos Aires. *Problems of Education in The 21st Century*, 75 (1), 6-18.
- Idham, S. (2014). Language Learning Strategies: Gender and Proficiency. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*, 13 (1), 104-131.
- Lee, C. K. (2010). An Overview of Language Learning Strategies. *ARECLS*, 7, 132-152.
- Lee, J., & Heinz, M. (2016). English Language Learning Strategies Reported by Advanced Language Learners. *Journal of International Education Research*, 12 (2), 67.
- Marwan, A. (2016). Investigating Students' Foreign Language Anxiety. *Malaysian Journal of ELT Research*, 3 (1), 38-55.
- Marzulina, L. (2018). Learning Strategy towards Students' Descriptive Writing Achievement Taught by Using Pick-List-Evaluate-Active-End Strategy. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5 (1) 63 -75.
- Nguyen, H., & Terry, D. R. (2017). English Learning Strategies among EFL Learners: A Narrative Approach. *IAFOR Journal of Language Learning*, 3 (1), 4-19.
- Ou-chun, O. (2011) Influence of English Proficiency on Postgraduate Students' Use of Language Learning Strategies. *Sino-US English Teaching*, 8(12), 766-772.
- Oxford, R. L. (1990). *Language Learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Oxford, R. L. (2011). *Teaching and Researching Language Learning Strategies*. Harlow, England: Longman.
- Petek, E. (2013). Teacher's Beliefs about Classroom Interaction and Their Actual Practices: A Qualitative Case Study of a Native and a Non-Native English Teacher's In-Class Applications. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, vol. 70, 1195-1199.
- Pratama, M. F., Stiayadi, A. B., & Flora. (2015). The Influence of Language Learning Strategies Towards Reading Comprehension. *U-JET: Unila Journal of English Teacchig*, 4 (6), 1-11.
- Pujiastuti, R. T. (2013). Classroom Interaction: An Analysis of Teacher Talk and Student Talk in English for Young Learner (EYL). *E-Journal on English Education*, 1 (1), 163-172.
- Purmadi, A. (2016). Hubungan Intensitas Belajar Terhadap Pretasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 77-85.
- Qomariah, I. (2018). Islamic Senior High School Students' Language Learning Strategies and Their English Achievement. *Edukasi: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5 (1), 42-52.
- Riyandiarto, B. B. (2017). Hubungan Intensitas Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII. *Jurnal MathGram Matematika*, 2 (01).
- Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12 (2), 43 - 48.
- Sugeng, B. (2004). Srategi Belajar Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Kaitannya dengan Faktor-Faktor Demografik Pada Pembelajar Dewasa. *Jurnal DIKSI*, 11 (1), 72-90.

- Sundari, H. (2017). Classroom Interaction in Teaching as Foreign Language at Lower Secondary Schools in Indonesia. *ALLS: Advances in Language and Literary Studies*, 147-154.
- Sun, L. (2013). The Effect of Meta-cognitive Learning Strategies on English Learning. *Theory and Practice in Lanuage Studies*,3(11), 2004-2009.
- Tahrún. (2018). Sustaining Interaction trough Group Work in English Foreign Language Classroom. *International Journal of Educational Review*, 1 (2), 62-70.
- Tam, K. C. H. (2013). A Study on Language Learning Strategies (LLSs) of University Students in Hong Kong. *Taiwan Journal of Linguistics*, 11 (2), 1-41.
- Weda, S. (2014). English Language Learning Strategies: Attend to Form and Attend to Meaning Strategies (A Case Study at SMA Negeri 9 Makasar). *Journal on English Language Teaching & Learning, Linguistics, Literature*, 2 (2), 1-14.
- Yuniar, G. S., & Nurwidawati, D. (2013). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial Face Book dengan Pengungkapan Diri (Self Disclosure) Pada Siswa-Siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*,1-7.
- Zare, P. (2012). Language Learning Strategies Among EFL/ESL Learners: A Review of Literature. *International Journal of Humanities and Social Science*, 2 (5), 162-169.
- Zare, P., & Nooreen, N. (2011). The Relationship Between Language Learning Strategy Use and Reading Comprehension Achievement Among Iranian Undergraduate EFL Learners. *World Applied Sciences Journal*, 13(1), 1870-1877.
- Zhou, C., & Intaraprasert, C. (2015). Language Learning Strategies Employed by English-Major Pre-Service Teacher with Different levels of Language Proficiency. *Theory and Practice in Language Studies*, 5 (5), 919-926.